

**KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN DENGAN LAMA IPO SEBAGAI
VARIABEL MODERATOR (Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang
Terdaftar di BEI 2013-2018)**

Moody H. Manalu

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Advent Indonesia

Email: hmoodymanalu@yahoo.com

Jocelyn Rajagukguk

Mahasiswa Pascasarjana Universitas Advent Indonesia

Email: lyne_lin@yahoo.com

Abstrak : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan lamanya penawaran umum perdana sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan telekomunikasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018. Purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel yang diteliti. Dan beberapa metode analisis data yang akan diolah, dengan uji asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis regresi dalam memberikan kesimpulan penelitian ini, ditemukan bahwa rata-rata variabel kinerja keuangan pada perusahaan dalam keadaan baik, nilai perusahaan. di perusahaan terkait tidak baik dan sama dengan kinerja keuangan. Sedangkan berdasarkan uji hipotesis disimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial, dan hubungan tersebut diperkuat oleh lama penawaran umum perdana sebagai variabel moderator.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan, Lamanya IPO

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan adalah suatu ukuran bagi setiap perusahaan apakah perusahaan tersebut telah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat secara umum berdasarkan lini bisnisnya dan apakah perusahaan tersebut bisa menjaga citra baik perusahaan tersebut sehingga memiliki nilai perusahaan yang baik dan dipercaya oleh banyak investor.

Sartono dalam Nur Utomo (2012), mengemukakan bahwa nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual di atas nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Husnan (2006) berpendapat bahwa bagi perusahaan yang sudah go public nilai perusahaannya dapat dilihat dari besarnya nilai saham yang ada di pasar modal.

Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik pasti akan memiliki nilai perusahaan yang baik pula. Selain dari kinerja keuangan, perusahaan yang telah *go public* memiliki keuntungan untuk memperoleh nilai perusahaan yang lebih baik. Hal tersebut dapat diketahui bahwa ketika perusahaan IPO (*Initial Public Offering*), perusahaan menunjukkan keberanian untuk lebih transparan kepada masyarakat di lingkungannya sehingga membuat para investor yakin dan nilai perusahaan tersebut semakin tinggi.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Harga Saham Boeing yang tercatat anjlok 5% pada akhir perdagangan Senin (11/3) semalam sebelum sempat mengalami pelemahan terdalam sepanjang hari sebesar 13,5%. Akibat penurunan harga saham tersebut, nilai pasar Boeing yang diperdagangkan dengan kode saham BA itu tergerus US\$ 12,7 juta atau Rp 177,8 miliar (kurs Rp 14.000/US\$). Para investor ramai-ramai melepas saham Boeing lantaran ada risiko kerugian setelah sejumlah negara melakukan pelarangan terbang terhadap Boeing 737 MAX 8 dan seri MAX lainnya. (Detikfinance, 2019)

Penelitian ini pun berkaitan dengan konflik yang muncul di beberapa penelitian yang menunjukkan perbedaan hasil penelitian yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini. Penelitian Putri dan Suwitho (2016) yang menemukan adanya pengaruh positif ROA terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Susianti dan Yasa (2013) menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu faktor yang dilihat oleh para calon investor untuk melakukan penentuan akan investasi saham. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggung jawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Harahap, 2004).

Menurut Mulyadi (2007), kinerja keuangan adalah penentuan efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawan secara periodik berdasarkan sasaran, standard dan kriteria yang telah ditetapkan. Menurut Rudianto (2013) Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Profitabilitas

Van Horne dan Wachowicz dalam Septiana (2005) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan bersih dalam hubungannya dengan pendapatan.

Menurut Gitman (2003), "Profitability is ability of a company to use its resources to generate revenues in excess of its expenses. In other words, this is a company's capability of generating profits from its operations."

Menurut Kasmir (2016) ada 4 jenis rasio Profitabilitas:

1. Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin merupakan Margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan.

Rumus Gross Profit Margin:

$$\frac{(Sales - Cost of Good Sold)}{Sales}$$

2. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan Laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya. Net Profit adalah Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan.

Rumus Net Profit Margin :

$$\frac{Earning After Tax (EAT)}{Sales}$$

3. Return On Investment (ROI)

Return on investment atau pengembalian investasi. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang tela ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Rumus Return On Investment :

$$\frac{Earning After Tax}{Total Asset}$$

4. Return On Equity (ROE)

Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Rumus Return On Equity (ROE) :

$$\frac{Earning After Tax}{Shareholders Equity}$$

Solvabilitas

Menurut Munawir (2004) Solvabilitas adalah kesanggupan suatu perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut likuidasi atau

bubar. Apabila perusahaan mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar semua kewajibannya maka perusahaan tersebut solvabel..

Harahap (2007) menyatakan, rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasai.

Likuiditas

Menurut Weygandt, Kimmel, & Kieso (2012) likuidasi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan apabila perusahaan memerlukan cash dalam waktu yang singkat.

Menurut Brealey, Myers, & Marcus (2001), rata rata masyarakat dapat menyatakan perusahaan itu merupakan perusahaan yang baik dalam segi keuangan apabila mampu membayar sesuatu dengan cash dan dalam waktu yang singkat kemampuan tersebut lah yang akan diukur dan juga disebut dengan likuiditas.

Ada empat rumus untuk menghitung likuiditas (Aswath dan Damodoran, 2001):

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan aktiva lancar yang dimilikinya, yaitu dengan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 1 \text{ Kali}$$

b. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar (utang jangka pendek) yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang tersedia dalam perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory).

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 1 \text{ Kali}$$

c. Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas atau cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.

$$\frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 1 \text{ Kali}$$

d. Rasio Perputaran Kas (Cash Turn Over)

Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan (utang-utang) dan membiayai biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 1 \text{ Kali}$$

e. Inventory to Net Working Capital

Rasio ini digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

$$\frac{\text{Persediaan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2009) Nilai perusahaan merupakan persepsi atau penilaian investor terhadap kinerja atau keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal

Menurut Noerirawan (2012) Nilai perusahaan adalah gambaran dari kepercayaan investor atau masyarakat terhadap pencapaian yang telah dilakukan perusahaan dalam beberapa periode atau selama beberapa tahun.

Menurut Brigham dan Houston (2010), *Price Earning Ratio* (PER) adalah harga saham terhadap laba per saham menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa

PER adalah rasio yang dapat digunakan sebagai indikator pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang karena melalui analisis PER dapat diketahui ukuran harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham.

PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan di masa yang akan datang cukup tinggi (Tandelilin, 2010). Rumus untuk menghitung per adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Price to Book Value

Sihombing (2008) menyatakan Price to Book Value (PBV) adalah perbandingan suatu saham lebih mahal atau lebih murah terhadap saham lainnya dengan kelompok usaha yang sejenis.

Menurut Aswath dan Damodaran (2001) Price to Book Value memberikan perkiraan nilai suatu perusahaan apabila diharuskan untuk dilikuidasi. Nilai Buku ini adalah nilai aset perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan atau Balance Sheet dan dihitung dengan cara mengurangkan kewajiban perusahaan dari asetnya (Nilai Buku = Aktiva – Kewajiban). Dengan kata lain, Rasio Price to Book Value ini dapat menunjukkan apa yang akan didapatkan oleh pemegang saham setelah perusahaan terjual dengan semua hutangnya telah dilunasi. Rasio PBV yang rendah merupakan tanda yang baik bagi perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan untuk *PBV (Price to Book Value)* sebagai berikut :

$$\frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

Tobin's Q

Menurut Brainard dan Tobin (1968), Tobin's Q dihitung dengan rasio nilai pasar saham perusahaan ditambah dengan hutang lalu membandingkan dengan total aset perusahaan. Rumusnya adalah sebagai berikut, yaitu:

$$\frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{TA}}$$

Dimana:

Q = Nilai perusahaan

MVE = Nilai pasar dari jumlah lembar saham yang beredar yang diperoleh dari jumlah saham beredar x closing price

Debt = Nilai total kewajiban perusahaan

TA = Total aktiva perusahaan

Nilai Tobin's Q menggambarkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan atau potensi pertumbuhan perusahaan (Tobin & Brainard, 1968; Tobin, 1969). Nilai Tobin'Q dihasilkan dari penjumlahan nilai pasar saham (market value of all outstanding stock) dan nilai pasar hutang (market value of all debt) dibandingkan dengan nilai seluruh modal yang ditempatkan dalam aktiva produksi (replacement value of all production capacity), maka Tobin's Q dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, yaitu dari sisi potensi nilai pasar suatu perusahaan.

Initial Public Offering (IPO)

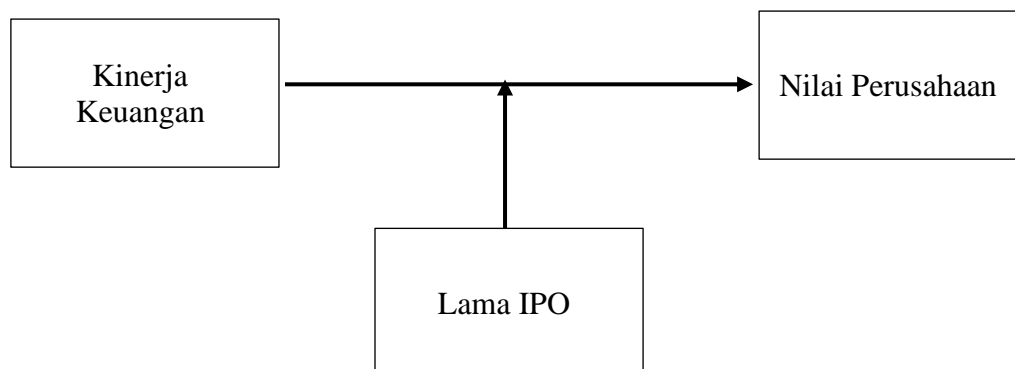
Initial Public Offering (IPO) adalah kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan Jurnal Buletin Studi Ekonomi, Vol. 18, No. 2, Agustus 201386 oleh emiten (perusahaan yang akan go public) untuk menjual saham atau efek kepada publik atau masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya. (Darmadji dan Fakhruddin, 2001)

Samsul (2006), Initial public offering (IPO) adalah penawaran pertama sekali saham atau obligasi perusahaan ke masyarakat atau investor. Untuk initial public offering perlu dilakukan tahapan-tahapan yang diatur dalam peraturan yang berlaku.

Wibowo (2012) dalam penelitiannya menemukan adanya pengaruh positif kinerja keuangan terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Dicky dan Topowijono (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kinerja perusahaan terhadap harga saham yaitu sebesar 43%.

Kerangka pemikiran

Gambar 1



Kondisi suatu perusahaan dapat dilihat atau dianalisa dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Jika kinerja keuangan suatu perusahaan baik maka akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga pada saat perusahaan tersebut melakukan IPO maka nilai perusahaan juga akan lebih meningkat.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

Pengujian hipotesis dan analisis data dalam penelitian ini dapat diidentifikasi variabel-variabel yang akan digunakan dalam model penelitian yaitu:

1. *Dependent variable* (\hat{Y}) atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Dalam penelitian kali ini akan digunakan Price to book value sebagai indikator pengukuran nilai perusahaan
2. *Independent variabel* (X) atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang terdiri dari likuiditas. Dalam penelitian ini digunakan Current ratio sebagai indikator pengukuran kinerja keuangan

3. *Moderating Variabel (Z)* adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel Moderating yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Initial Public Offering*.

Populasi dan Sampel

Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya adalah data sekunder eksternal, yaitu data yang tidak langsung didapat dari perusahaan, tapi diperoleh dalam bentuk data yang telah dikumpulkan, diolah dan dipublikasikan oleh pihak lain yaitu Bursa Efek Indonesia berupa, data melalui internet (*www.idx.co.id*) dalam hal ini data keuangan dari tahun 2013-2018.

Populasi dan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan subsektor telekomunikasi yang sudah melakukan *Initial Public Offering (IPO)* di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2018. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sudah IPO sebelum tahun 2013
2. Perusahaan melaporkan secara rutin laporan keuangan dan laporan tahunannya dan dalam penelitian ini dari tahun 2013-2018
3. Perusahaan bergerak di bidang telekomunikasi

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi. Analisis ini dipergunakan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan lama *IPO* sebagai variabel *moderating* pada perusahaan subsektor telekomunikasi di bursa efek Indonesia tahun 2013-2018 dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

1. Analisis Regresi
 - a. Analisis regresi linier sederhana.
 - b. Model Persamaan *Moderated Regression Analysis (MRA)*.
2. Uji Asumsi Klasik
3. Uji Hipotesis
4. Uji R-square

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Perusahaan

Dari hasil olah data dijelaskan bahwa variabel *Price to Book Value* (PBV) memiliki rata-rata nilai sebesar 1,50 atau setara dengan 150%, dengan nilai maksimum 3,92 dan nilai minimum -1,52. Perusahaan dapat dinyatakan memiliki keadaan *Price to Book Value* yang baik apabila harga saham dipasar setara dengan harga saham pada pembukuan. Maka ketika perbandingan sudah melebihi 100% maka dapat disimpulkan perusahaan tersebut dalam keadaan yang tidak baik atau tidak wajar. Dari hasil olah data maka didapati keadaan perusahaan secara rata-rata tidak memiliki pbv yang wajar

Kinerja keuangan

Hasil olah data menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,5292 atau setara dengan 52,92% dengan nilai maksimum sebesar 1,35 dan minimum sebesar 0.002. Permenkop-UKM RI (2006) menyatakan bahwa keadaan *current ratio* yang baik jika persentasenya diantara 175%-200%. Jadi dapat disimpulkan bahwa keadaan *current ratio* secara rata-rata dalam keadaan yang kurang baik.

Lama IPO

Sementara itu pada variabel *Initial Public Offering* dijelaskan bahwa variabel ini memiliki nilai rata-rata 14,5 tahun dengan nilai maksimum 24 tahun dan nilai minimum senilai 7 tahun. Tidak ada teori yang menyatakan lama standar baik buruknya perusahaan tersebut terdaftar di BEI

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai perusahaan

Tabel 1. Korelasi dan determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.903 ^a	.816	.809		.60739

a. Predictors: (Constant), CR

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,903, yang artinya bahwa kinerja keuangan memiliki tingkat hubungan yang positif dan sangat kuat terhadap nilai perusahaan. Dan bilamana kinerja keuangannya semakin likuid maka nilai perusahaan juga semakin meningkat. Sementara itu hasil koefisien determinasi (r -square) didapati sebesar 0,816 atau 81,6%. Hal ini berarti kinerja memberikan kontribusi sebesar 81,6% terhadap nilai perusahaan, dan sisanya dipengaruhi variabel lain.

Tabel 2. Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-.225	.191		-1.176	.250
	CR	3.274	.294	.903	11.130	.000

a. Dependent Variable: PBV

Nilai uji hipotesa menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11.130 > 2,04227$ dan nilai signifikansi (sig) sebesar $0,000 < 0,05$, yang artinya bahwa kinerja keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Regresi linear sederhana untuk Nilai perusahaan = $-0,225 + 3,274(\text{kinerja keuangan})$. Nilai konstanta sebesar $-0,225$ dapat diartikan bahwa jika nilai likuiditasnya sebesar 0 maka profitabilitas sudah memiliki nilai sebesar $-0,225$. Dan jika nilai likuiditasnya bertambah 1 satuan maka profitabilitas pun akan naik sebesar 3,274 artinya kinerja keuangan berkontribusi positif terhadap peningkatan Perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap nilai Perusahaan Dengan Lama IPO Sebagai Variabel Moderasi

**Tabel 3. Uji Signifikansi Parameter
 Coefficients^a**

Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients	Coefficients	Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.721	.518		-3.320	.003
	CR	5.047	.940	1.392	5.367	.000
	IPO	.119	.038	.487	3.131	.004
	X_Z	-.135	.058	-.786	2.325	.028

a. Dependent Variable: PBV

Nilai uji hipotesa menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,325 > 2,04227$ dan nilai signifikansi (sig) sebesar $0,028 < 0,05$, yang artinya bahwa kinerja keuangan berpengaruh secara negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan variabel moderasi lama IPO perusahaan tersebut.. maka dalam penelitian kalini lama tahun IPO perusahaan merupakan variabel pure moderator

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian ini didapati bahwa kinerja keuangan dengan signifikan memengaruhi secara parsial nilai perusahaan dan hubungan tersebut semakin diperkuat dengan adanya variabel moderator yaitu lama perusahaan tersebut IPO. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan secara negative berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan lama tahun IPO sebagai variabel moderasi.

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai langkah peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel lainnya yang belum digunakan pada penelitian ini untuk menghasilkan hasil yang lebih akurat. Penelitian ini

pun dapat menjadi pertimbangan para investor dalam memilih berinvestasi pada suatu perusahaan khususnya perusahaan telekomunikasi. Selain untuk pihak eksternal penelitian ini juga dapat digunakan pihak internal khususnya para manajemen dalam mengambil keputusan yang baik dan memajukan perusahaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswath., and Damodaran. (2001). *Corporate Finance: Theory and Practice*, International Edition. New York. Wiley
- Brainard, W., and Tobin, J, (1968). "Pitfalls in Financial Model Building", American Economic Review, Vol. 58(2), pages 99-122.
- Brealey, R.A., Myers, S. C., & Marcus, A. J.(2001). *Fundamentals of Corporate Finance*. New York: The McGraw Hill.
- Brigham dan Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat
- Christiawan, Yulius Jogi dan Josua Tarigan. 2007. Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 9 No.1. Hal. 1-8. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Darmadji, T., dan Fakhruddin, E. (2001). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta. Salemba Empat.
- DetikFinance. (2019). Saham Anjlok, Nilai Perusahaan Boeing Tergerus Rp 177 M. Diperoleh dari <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4464225/saham-anjlok-nilai-perusahaan-boeing-tergerus-rp-177-m>
- Gitman, L. (1985). *Principle of Managerial Finance*. Australia. South-Western
- Harahap, S.(2004). *Analisis Kritis atas laporan Keuangan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Horne V., dan Wachowicz, M. (2005). *Prinsip-prinsip Manajemen* Edisi 12. Diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad. 2006. *Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)* . Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Ke 2. Jakarta. Kencana
- Mulyadi. (2007). *Akuntansi Biaya*, Edisi ke 3. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Munawir. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.

- Nur Utomo, M. (2012). *Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan*. Surabaya. Jakad Publishing
- Putri, A., dan Suwitho. (2016). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen.
- Septiana, A. (2005). *Analisa Laporan Keuangan: Pemahaman dasar dan analisa kritis laporan keuangan*. Jakarta. Duta Media Publishing.
- Sihombing, G.(2008). *Kaya dan Pinter Jadi Trader & Investor Saham*. Yogyakarta Indonesia Cerdas..
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal danManajemen Portopolio*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Sartono, Agus. (2010). "Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi". Yogyakarta: BPFE.
- Susianti., dan Yasa, G. (2013). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pemoderasi Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility*. ISSN: 2302-8556. Vol. 3. No. 1. Hlm: 73-91. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Bali.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi 1. Yogyakarta.Kanisius.
- Weston, J. Fred dan Copeland, Thomas E. 2001. *Manajemen Keuangan Jilid I*, Edisi ke-9. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2012). *Manegerial Accounting*. John wiley & son, Inc.